

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase A di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Islam Yosowilangun Kidul Tahun Pelajaran 2024/2025

Nur Imama Surya*, Jamilatun Nafi'ah
Universitas Al-Falah As-Sunniah, Jember, Indonesia

*Corresponding Author: 202044260187@inaifas.ac.id
Dikirim: 31-07-2024; Direvisi: 06-08-2024; Diterima: 08-08-2024

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang Implementasi kurikulum merdeka yang diimplementasikan pada fase A Madrasah di Ibtida'iyah Nurul Islam Yosowilangun Kidul. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Penelitian ini memberikan gambaran implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan pada fase A di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Islam Yosowilangun Kidul meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Hasil dari penelitian ini, bahwa implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Islam Yosowilangun Kidul sudah ditahap tahun ketiga. Implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh guru sudah sesuai dengan prosedur kurikulum merdeka, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Meskipun demikian, masih ditemukan hambatan dari segi sarana prasarana, media pembelajaran dan kualitas diri guru pada fase A.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum; Kurikulum Merdeka; Fase A Madrasah Ibtida'iyah

Abstract: The purpose of this research is to obtain information about the implementation of the independent curriculum implemented in the phase A in the Madrasah Ibtida'iyah Nurul Islam Yosowilangun Kidul. The method used in this research is qualitative with data collection techniques through observations, interviews and documentations. This study provides an overview of the implementation of the independent curriculum applied to phase A in the Madrasah Ibtida'iyah Nurul Islam Yosowilangun Kidul including learning planning, learning implementation and learning evaluation. Implementation of the independent curriculum carried out by teachers is in line with the procedures of the autonomous curricula, starting with the planning, implementation dan evaluation of learning. Nevertheless, obstacles are still found in terms of facilities, learning media and teacher self-quality in phase A.

Keywords: Curriculum Implementation; Independent Curriculum; Phase A of Elementary Madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan penentu maju mundurnya potensi sumberdaya manusia dan berkembangnya suatu bangsa. Perjalanan Pendidikan dapat mencetuskan gagasan-gagasan baru yang lebih dinamis dalam perkembangan zaman. Dalam Pendidikan, kurikulum merupakan seluruh program dan kehidupan baik hubungan sosial antar guru dan siswa, metode mengajar dan mengevaluasi hasil belajar. Oleh karena itu kebijakan yang benar dalam menerapkan sebuah kurikulum akan menentukan kesuksesan keberlangsungan Pendidikan (Rahayu et al., 2022). Pemerintah telah memberikan kebijakan pada kurikulum disetiap masanya. Pergantian kurikulum sebagai penyesuaian perkembangan zaman telah dilakukan sebagai langkah pembaruan

kebijakan kurikulum yang lebih baik. Kebijakan pemerintah tentang kurikulum saat ini adalah penerapan kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang diresmikan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim pada 11 Februari 2022. Penerapan Kurikulum Merdeka tidak dilakukan secara keseluruhan, tetapi dilakukan secara bertahap. Tahun pertama diterapkan pada kelas I dan IV, tahun kedua kelas II dan V, dan tahun ketiga kelas III dan VI (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). Kurikulum Merdeka mejadi opsi kurikulum yang diterapkan karena kurikulum merdeka sesuai dengan kondisi peserta didik saat ini. Hal ini berkaitan dengan pendapat Prianti yang menjelaskan bahwa dalam kurikulum merdeka pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang sarat akan hal-hal yang menyenangkan dan lebih fleksibel serta mengutamakan pengembangan pengetahuan dan keterampilan esensial peserta didik (Sugih et al., 2023).

Dengan adanya perubahan kurikulum pada satuan pendidikan maka sistem pembelajaran juga akan berubah, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Tidak menutup kemungkinan dalam penerapannya guru mengalami kendala. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan ke arah yang lebih baik dan relevan dengan keadaan guru dan peserta didik. Dalam kurikulum merdeka, terdapat kebijakan yang memberikan kebebasan kepada guru. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih perangkat yang bervariasi sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa (Suherman Ayi, 2023).

Penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran tentang implementasi kurikulum merdeka pada fase A di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Islam Yosowilangun Kidul meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Peneliti bertujuan untuk memberikan gambaran perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka, pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka dalam implementasi kurikulum merdeka pada fase A di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Islam Yosowilangun Kidul.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang penerapan kurikulum merdeka yang diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu et al. (2022) yang dilakukannya dilatar belakangi adanya ketertarikan untuk menggali informasi tentang penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak, di mana hasil penelitian ditemukan hambatan pada sumber daya manusia yang kurang menguasai Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian lainnya yang di latar belakangi adanya pemahan guru hanya pada teori saja, tidak pada penerapannya, dan hasil dari penelitiannya bahwa penerapan Kurikulum Merdeka sudah berjalan, namun ada hambatan pada guru yang masih kesulitan menyusun modul ajar dan masih kesulitan menghilangkan kebiasaan mengajar yang masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dalam keseluruhan pembelajaran (Susilowati, 2022).

Penelitian terdahulu tidak memberikan kesamaan secara keseluruhan, tetapi ada beberapa perbedaan yaitu pada subjek penelitian dan fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah menggali informasi dan mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka yang diterapkan pada fase A di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Islam Yosowilangun Kidul. Penelitian yang telah dilakukan oleh Restu Rahayu fokus pada implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak. Sedangkan penelitian yang



telah dilakukan oleh Evi Susilowati fokus pada kurikulum yang diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan fenomenologi sebagai landasannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sesuai dengan penjelasan Ryan dan Bernard, data kualitatif umumnya terbagi dalam tiga bentuk utama: teks, video, dan audio. Dalam hal observasi, peneliti mengamati tanpa terlibat langsung dengan subjek penelitian, menggunakan metode observasi langsung atau non-partisipan sebagaimana dijelaskan oleh Myers. Observasi jenis ini melibatkan pengamatan dari luar tanpa partisipasi aktif dalam aktivitas subjek (Wahyuni Sari, 2023).

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yang dipilih karena telah didahului oleh observasi dan mengantisipasi keterbatasan waktu untuk wawancara lebih lanjut. Menurut Bernard, wawancara semi-terstruktur adalah metode yang paling efektif ketika hanya ada satu kesempatan untuk mewawancarai informan dan saat beberapa pewawancara mungkin terlibat dalam pengumpulan data (Wahyuni Sari, 2023). Data dalam penelitian kualitatif umumnya diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun juga dapat mencakup sumber non-manusia seperti dokumen, foto, dan bahan statistik. Dokumen ini termasuk tulisan pribadi seperti buku harian dan surat-surat, serta dokumen resmi (Suparman Ujang, 2020). Dokumentasi yang diambil mencakup data hasil asesmen, modul ajar, foto kegiatan pembelajaran, dan lembar penilaian. Semua data ini dirangkum dalam tabel pedoman pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi berikut ini.

Tabel 1. Pedoman Pengumpulan Data Penelitian

Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1. Assesmen diagnostik	1. Penyusunan assesmen diagnostik	1. Hasil Assesmen
2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	2. Penyusunan ATP	2. Modul ajar
3. Modul Ajar	3. Penyusunan Modul Ajar	
4. Assesmen formatif dan sumatif	4. Assesmen formatif dan sumatif	
1. Proses awal pembelajaran	1. kegiatan awal	Foto kegiatan saat proses pembelajaran
2. Inti	2. Kegiatan inti	
3. Penutup	3. Kegiatan penutup	
4. Refleksi	4. Refleksi	
1. Betuk instrumen assesmen formatif dan sumatif	1. Betuk instrumen assesmen formatif dan sumatif	Lembar penilaian
2. Penilaian	2. Penilaian	

Setelah pengumpulan data selesai, langkah berikutnya adalah analisis data yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, seperti yang diuraikan oleh Miles dan Huberman (Andriati et al., 2023). Peneliti akan memilih data yang relevan, kemudian menyajikannya dalam bentuk deskripsi yang sesuai dengan data yang terkumpul, dan akhirnya menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan penelitiannya di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Islam Yosowilangun karena lembaga ini adalah lembaga yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka di tahun ketiga. Penerapan kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang perlu di gali lebih dalam penerapannya, alasan lain yaitu belum terlaksananya penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka pada fase A di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Islam Yosowilangun Kidul.

Implementasi Kurikulum Merdeka Fase A di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Islam Yosowilangun meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti penerapan atau pelaksanaan. Menurut Nurma Usma, implementasi merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya satu kegiatan saja tetapi kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu (Yopi Nadia, 2023).

Tabel 2. Hasil Observasi

Perencanaan Pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran	Evaluasi Pembelajaran
1. Guru telah membuat perangkat pembelajaran.	1. Pembelajaran berlangsung dengan cukup lancar	1. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan.
2. Guru telah menyusun rencana pembelajaran yang memfokuskan pada peserta didik.	2. 1. Metode yang digunakan oleh guru bervariasi (ceramah, praktikum dan diskusi)	2. Guru menggunakan berbagai assesmen (diagnostik, formatif, dan sumatif)
3. Guru telah menggunakan berbagai sumber belajar, media belajar, modul ajar dan buku.	2. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berkolaborasi dengan teman dan memberikan pendapatnya	

Dari tabel hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa implementasi kurikulum merdeka sudah cukup baik. Terlihat dari pengadaan rencana pembelajaran yang cukup lengkap. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru sudah melakukan pembelajaran dengan alur yang sesuai dengan rencana pembelajaran, meskipun ada improvisasi untuk mengkondisikan kelas. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan. Assesmen diagnostik dilaksanakan di awal pembelajaran, assesmen formatif dilaksanakan di akhir bab dan assesmen sumatif dilaksanakan di akhir semester sesuai dengan kalender pendidikan.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan aktivitas pertama yang dilakukan untuk tindakan yang akan datang baik secara tertulis maupun hanya dalam pemikiran seseorang (Ananda, 2019). Dalam implementasi kurikulum merdeka, perencanaan pembelajaran berperan penting untuk mempersiapkan guru agar lebih siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik. Oleh karena itu, rencana pembelajaran perlu disusun secara sistematis, menyeluruh, dan komprehensif, dengan adanya beberapa improvisasi selama proses pembelajaran berlangsung (Mulyasa, 2023).



Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh guru sebagai rujukan untuk melaksanakan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru tiap-tiap fase memahami Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan merancang pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran diawali dengan kolaborasi guru fase A baik mata pelajaran umum, agama maupun muatan lokal. Dari CP yang telah ditentukan, masing-masing guru kelas merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Melakukan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif sebagai data pendukung bagi guru untuk menentukan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Tahap berikutnya adalah penyusunan modul ajar. Penyusunan modul ajar dilakukan dengan mengambil dari beberapa referensi yang relevan. Penyusunan modul ajar disertai dengan penyusunan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA). Perencanaan Program P5RA disesuaikan dengan materi masing-masing mata pelajaran. Berdasarkan dokumentasi yang diteliti terdapat dokumen perencanaan pembelajaran yang meliputi perangkat pembelajaran (kalender pendidikan, program tahunan, program semester, jadwal mengajar, pemetaan Capaian Pembelajaran, dokumen Kriteria Ketecapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), modul ajar dan instrumen asesmen diagnostik).

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah realisasi dari rencana pembelajaran yang telah dirancang. Kegiatan pembelajaran terdiri atas tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka memprioritaskan kebermaknaan dan pelayanan kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi meliputi diferensiasi materi, metode, produk dan lingkungan belajar. Dalam pembelajaran berdiferensiasi adanya media pembelajaran sangat penting terlebih siswa pada fase A membutuhkan media yang konkrit untuk memberikan pemahaman materi yang diajarkan.

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru berusaha menyesuaikan alur pembelajaran dengan rencana yang telah dibuat. Proses pembelajaran ini terdiri dari tiga kegiatan utama: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yaitu salam, do'a, yel-yel, ice breaking dan sedikit membahas materi yang telah lalu. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, pada kegiatan inti guru menyampaikan materi dengan beberapa metode yaitu ceramah, diskusi dan sesekali melakukan praktikum. Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup yang diisi dengan penugasan dan refleksi serta do'a dan salam. Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar, tetapi guru sesekali melakukan improvisasi yang tidak tersusun pada rencana pembelajaran karena situasi kelas yang kurang kondusif. Dokumen yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran meliputi modul ajar, jurnal mengajar, agenda mengajar, absensi siswa untuk data siswa yang hadir dan tidak hadir, instrumen asesmen formatif dan media pembelajaran sederhana yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Evaluasi Pembelajaran

Tahap yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran harus dilakukan karena evaluasi pembelajaran yang krusial untuk mencapai tujuan pembelajaran (Malikah et al., 2022). Evaluasi pembelajaran menjadi kegiatan guru yang wajib dilakukan untuk mengukur pencapaian siswa dan menjadi tolak ukur guru untuk



melakukan pembelajaran selanjutnya. Pada evaluasi pembelajaran, guru melakukan assesmen diagnostik, assesmen formatif dan assesmen sumatif. Assesmen yang dilakukan di awal untuk mengetahui kompetensi masing-masing siswa yaitu assesmen diagnostic (Rahmiyanti, Firda; Pratama, 2023).

Assesmen diagnostik untuk fase A dilaksanakan di awal tahun dengan memberikan lembar yang berisi pertanyaan ranah kognitif dan non kognitif. Assesmen Diagnostik dilaksanakan untuk mengukur kemampuan siswa serta untuk mendapatkan data minat dan bakat siswa. Hasil dari data yang diperoleh dari assesmen diagnostik digunakan untuk mengelompokkan kelas-kelas siswa dan sebagai data pendukung dalam penyusunan rencana pembelajaran. Instrumen assesmen diagnostik dirancang sesuai dengan poin-poin yang dapat mengukur kemampuan peserta didik. Assesmen formatif dilakukan di akhir pembelajaran dan akhir bab. Assesmen formatif diberikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda dan soal isian singkat. Assesmen sumatif dilakukan di akhir semester sesuai dengan kalender pendidikan. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran guru mengalami kesulitan untuk mengolah nilai hasil assesmen. Sedangkan dokumen yang terdapat pada tahap evaluasi pembelajaran adalah instrument assesmen, nilai hasil assesmen dan catatan hasil assesmen siswa.

Kendala guru dalam implementasi kurikulum merdeka

Pada tahap wawancara dengan kepala sekolah dan guru, implementasi kurikulum merdeka pada fase A di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Islam Yosowilangun Kidul ini sudah berjalan sesuai prosedur, tetapi guru fase A masih mengalami beberapa kendala. Kepala Madrasah mengatakan bahwa lembaga telah menerapkan Kurikulum Merdeka di tahun ketiga dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh peraturan kementerian. Disisi lain, guru juga mengalami kendala, baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru terkendala pada keterbatasan informasi tentang penyusunan rencana pembelajaran, sehingga rencana pembelajaran tidak selesai tepat pada waktu yang telah ditentukan. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan fasilitas lembaga yang minim, baik gedung maupun pengadaan media yang relevan. Hal ini karena lembaga sedang melakukan pembangunan yang mengharuskan siswa fase A berada di gedung tumpangan Madrasah Diniyyah Al-karim yang jaraknya kurang lebih 300 meter dari gedung Madrasah Ibtida'iyah Nurul Islam Yosowilangun Kidul. dalam kondisi tersebut guru harus menggunakan fasilitas seadanya. Karena keadaan yang seperti itu, guru kesulitan mengadakan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Sehingga guru harus mengadakan inovasi pembelajaran sebagai alternatif pembelajaran. Kesulitan pada evaluasi pembelajaran juga dialami guru karena kurangnya pemahaman guru dalam menyiapkan instrumen assesmen dan mengolah hasil assesmen peserta didik. Kurangnya sosialisasi terkait penilaian pembelajaran menjadikan kurangnya pemahaman guru dalam mengevaluasi dan mengolah hasil belajar siswa.

Solusi guru dalam implementasi kurikulum merdeka

Lembaga pendidikan adalah tempat terjadinya belajar mengajar antara guru dan siswa. Guru sebagai pentransfer ilmu dan siswa penerima ilmu. Penyampaian yang baik akan diterima dengan baik oleh siswa. Penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan tidak sama, terlebih pada siswa fase A yang masih perlu adanya media



konkrit untuk menstimulus pemahaman mereka. Dalam hal ini guru hendaknya menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Perencanaan pembelajaran tidak hanya berbentuk tulisan, tetapi juga pemikiran yang dapat dijadikan alternatif pada pelaksanaan pembelajaran. Sebagai bahan memperluas pengetahuan, guru dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana belajar yang efisien. Sarana prasarana merupakan pendukung disemua organisasi terlebih pada satuan pendidikan. Sarana prasarana merupakan pendukung disemua organisasi terlebih pada satuan pendidikan (Fatmawati et al., 2019). Lingkungan yang nyaman dan kondusif sangat berpengaruh terhadap kondisi siswa pada saat proses pembelajaran. Jika tempat pembelajaran belum memenuhi kebutuhan siswa, hendaknya guru harus bisa menjadikan segala suasana menjadi menyenangkan dan memberikan rasa nyaman. Selain lingkungan yang memadai, adanya media pembelajaran juga perlu untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Media pembelajaran tidak harus dari bahan yang mahal, guru bisa berinovasi dengan bahan-bahan murah bahkan barang bekas sebagai media pembelajaran. Terlebih guru melibatkan siswa dalam pembuatan media ajar yang unik. Inovasi pengadaan media pembelajaran dapat di rancang pada perencanaan pembelajaran. Evaluasi wajib dilaksanakan pada tiap-tiap satuan pendidikan disemua jenjang dengan kapasitas masing-masing. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran memang tidak mudah, perlu adanya bimbingan dari ahli untuk menambah wawasan tentang serangkaian proses evaluasi. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat memberikan pelatihan kepada guru terkait evaluasi pembelajaran secara detail.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi di Madrasah Ibtida'iyah berjalan sesuai dengan prosedur yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran, guru mengawali dengan adanya kolaborasi antara guru kelas 1 dan 2 untuk merumuskan Capaian Pembelajaran (CP) untuk dikembangkan menjadi sebuah modul pembelajaran. Assesment diagnostik juga dilakukan sebagai pendukung guru untuk mengidentifikasi model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru berusaha menyesuaikan proses pembelajaran dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Sebagai tahap akhir yaitu evaluasi pembelajaran, guru juga melaksanakan assesmen diagnostik, assesmen formatif dan assesmen sumatif sesuai dengan ketentuan prosedur implementasi kurikulum merdeka.

Dalam proses implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Islam Yosowilangun Kidul, guru menghadapi beberapa kendala baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru mengalami kesulitan dengan waktu yang terbatas untuk merumuskan dan menyusun modul ajar. Sedangkan pada tahap pelaksanaan, guru menghadapi masalah ketidaksesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dan rencana yang telah dibuat. Kendala ini berkaitan dengan minimnya fasilitas yang dimiliki lembaga dan besarnya pembiayaan pengadaan media pembelajaran. Di tahap evaluasi pembelajaran, guru kembali dihadapkan dengan kendala pengolahan hasil assesmen.



DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran* (Amiruddin (ed.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Dendy, S. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>
- Indriani, E., Utami, R. T., & Vernanda, G. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase A Tunagrahita. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8854–8860. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2709>
- Malikah S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912–5918. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. 112.
- Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.31800/jtpk.v1n2.p95--105>
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka* (U. Amirah (ed.)). Bumi Aksara.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmiyanti, Firdha; Pratama, R. H. (2023). “Бсп За България” Е Под Номер 1 В Бюлетината За Вота, Герб - С Номер 2, Пп-Дб - С Номер 12. *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah*, 2(3), 310–324. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-bulgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>
- Suherman Ayi. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka (Teori dan Praktik kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD)* (Iqbal Rais (ed.)).
- Suparman Ujang. (2020). *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?* Pusaka Media.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>



Wahyuni Sari. (2023). *Riset Kualitatif (Strategi dan Contoh Praktis)* (Nugroho Agung (ed.)). PT. Kompas Media Nusantara.

Yopi Nadia. (2023). Pengertian Implementasi Menurut Ahli. *Kompas.Com*.
<https://www.kompas.com/skola/read/2023/01/06/220000369/pengertian-implementasi-menurut-ahli>

